

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan pada bab III, maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Bentuk situasi sosial di dalam masyarakat yang tercermin melalui drama televisi *Juuyon Sai no Haha* ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh Miki berupa mempertahankan kandungannya di saat usianya masih 14 tahun. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan menyimpang seseorang dari rata-rata masyarakat kebanyakan. Penyebab dari munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh Miki adalah kurangnya perhatian orang tua, dimana kedua orang tua Miki bekerja dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu memperhatikan kegiatan yang dilakukan Miki. Pasangan Miki yaitu Satoshi yang merupakan siswa sekolah dan masih berusia 15 tahun. Satoshi dibesarkan oleh ibu tunggal tanpa ayah, sehingga sang ibu sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk memperhatikan kehidupan pribadi Satoshi. Ibu Satoshi juga sudah mempunyai jabatan yang tinggi di dalam pekerjaannya sehingga membuat dia selalu mendidik Satoshi untuk menjadi yang terbaik dan membuat Satoshi tertekan dan menjadi pendiam di depan ibunya. Kurangnya kehadiran orang tua di dalam kehidupan kedua remaja ini yang menjadikan penyebab kedua remaja ini berani melakukan hubungan seksual di umur yang masih sangat muda.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan individu dengan lingkungannya, dimana keadaannya dapat saling mempengaruhi, memperbaiki satu sama lain. Dalam drama seri *Juuyon Sai no Haha* terjadi

beberapa interaksi sosial antara tokoh Miki dengan para tokoh lainnya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yang jika diperinci menjadi 6 interaksi sosial berupa konflik, 3 interaksi sosial berupa kerjasama, 5 interaksi sosial berupa akomodasi. Selain itu, bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi juga disebabkan proses interaksi yang berbeda-beda, yaitu simpati sebanyak 7 interaksi, sugesti sebanyak 2 interaksi, imitasi sebanyak 1 interaksi, identifikasi sebanyak 2 interaksi. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berbentuk konflik dan simpati adalah yang paling banyak, dikarenakan banyaknya masyarakat sekitar yang tidak mendukung keputusan Miki untuk mempertahankan kandungannya, tetapi di sisi lain banyak pula orang-orang di sekitar Miki merasa simpati terhadap apa yang dialami oleh Miki.

Interaksi-interaksi sosial yang diterima Miki memiliki berbagai macam tanggapan dari orang lain. Memang tidak semua masyarakat dapat menerima dengan baik keputusan Miki ini tetapi hal ini tidak membuat Miki mengurungkan niatnya untuk melahirkan bayinya dengan sehat. Pribadi setiap orang berbeda sehingga interaksi terhadap kehamilan Mikipun akan berbeda-beda. Ada yang memberikan interaksi positif dengan memberikan reaksi berupa kerjasama dan simpati tetapi ada juga yang memberikan respon penolakan. Reaksi penolakan ini ada karena penyimpangan yang dilakukan Miki. Miki mempertahankan kandungannya di usia yang masih sangat muda yaitu 14 tahun sehingga membuat masyarakat berpikir bahwa hal itu aneh dan memberikan respon tidak menyenangkan. Jika Miki tidak melakukan penyimpangan yaitu dengan mempertahankan kandungannya, maka Miki tidak akan mendapatkan respon yang kurang baik dari masyarakat sekitar. Meskipun Miki terlihat seperti tidak

memikirkan kedua orang tuanya, tetapi sesungguhnya Miki sangat peduli terhadap kedua orang tuanya dan dia juga peduli dengan anak yang dikandungnya, sehingga meskipun Miki mengetahui resiko yang akan ditanggungnya, Miki memilih untuk tetap mempertahankan kandungannya dan melahirkan bayinya. Hal yang dilakukan Miki ini dianggap hal yang tidak biasa dan merupakan aib bagi masyarakat sekitarnya, menurut masyarakat di sekitar Miki, tindakan yang dilakukan Miki merupakan sebuah penyimpangan. Dengan kekuatannya sendiri, Miki berhasil melawan itu semua dan bertahan dengan keputusan yang diambilnya hingga akhir.

Reaksi-reaksi yang beragam ini juga mempengaruhi Miki. Miki menunjukkan adanya interaksi sosial berupa imitasi, yaitu dia mempertahankan kandungannya dikarenakan perkataan sang ibu. Mendengar perkataan sang ibu yang bersyukur telah lahir di dunia sehingga dapat melihat Miki, membuat Miki juga memperlihatkan adanya perubahan di dalam dirinya yang membuat dia ingin mempertahankan kandungannya, meskipun banyak orang yang menentang.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa drama televisi *Juuyon Sai no Haha* memperlihatkan bagaimana seseorang yang melakukan suatu perilaku menyimpang atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan tingkah laku di dalam masyarakat, maka akan menghadapi penolakan atau tidak disukai oleh masyarakat.